

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia. Bagi siswa sekolah menengah atas pembelajaran tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi. Oleh karena itu, keterampilan menulis diantara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan

produktif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4).

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah termasuk salah satu dari kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam standar isi. Standar isi pembelajaran menulis cerpen tidak hanya menuntut siswa memahami tetapi siswa juga dituntut untuk memproduksi karya sastra. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen sebagai dasar dalam kegiatan menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran maupun dari pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran menulis cerpen belum mendapatkan perhatian secara maksimal. Guru biasanya lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran menulis cerpen pada teori sastra sehingga keterampilan menulis cerpen tidak seperti yang diharapkan.

Menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tergolong dalam penulisan kreatif. Menulis cerpen juga membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan. Pengetahuan tentang kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam mencapai nilai estetis pada sebuah cerpen. Namun biasanya, pengetahuan kebahasaan siswa yang minim menyebabkan siswa malas untuk menulis. Kegiatan

menulis cerpen juga dianggap kegiatan yang lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui perbincangan dengan Zukriyanto, S.Pd, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Kretek, Bantul pada tanggal 18 september 2011, diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta masih mengalami berbagai macam kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain masih adanya siswa yang menganggap pembelajaran menulis cerpen adalah pembelajaran yang membosankan. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan ketika mencari ide atau gagasan untuk menulis cerpen. Ketika ada tugas menulis cerpen siswa masih banyak yang mencontek cerpen dari majalah, koran atau internet.

Kondisi dan situasi yang tidak mendukung siswa dalam kegiatan menulis cerpen juga disebabkan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran karena dalam seminggu pembelajaran bahasa Indonesia hanya 4x45 menit. Alokasi waktu tersebut biasanya lebih sering digunakan siswa menghafal teori, nama sastrawan beserta karyanya, membuat ringkasan, dan menggarisbawahi apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak kendala dalam pembelajaran menulis khususnya kegiatan menulis cerpen.

Melihat fenomena tersebut, peneliti menerapkan teknik pembelajaran menulis cerpen yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Peneliti memberikan alternatif pembelajaran menulis cerpen

dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Kelebihan dari teknik *mind mapping* yaitu teknik ini merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, menurut Buzan (2010:5), teknik *mid mapping* bermanfaat untuk (1) memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) mengumpulkan informasi atau data yang besar di satu tempat, (3) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.

Alasan pemilihan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen adalah teknik ini dapat memicu pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dalam kegiatan menulis cerpen. Dengan penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa dapat menyusun terlebih dahulu ide, gagasan maupun pengalamannya secara beraturan, sehingga akan memudahkan siswa dalam mencurahkan secara kreatif ke dalam bentuk cerpen dan apa yang akan mereka rencanakan berdasarkan pola pemikiran masing-masing siswa. Teknik ini dapat efektif digunakan dalam kegiatan menulis cerpen karena *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang terstruktur berdasarkan pada susunan otak setiap orang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa SMA kelas X Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta masih rendah.
2. Minat siswa dalam menulis cerpen masih kurang.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalamannya menjadi tulisan yang menarik.
4. Kurangnya teknik pembelajaran menulis, khususnya teknik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
5. Alokasi waktu dalam pembelajaran menulis masih terbatas.
6. Guru masih memfokuskan pembelajaran menulis dengan teori sastra.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik *mind mapping* sebagai upaya peningkatan keterampilan dalam menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta. Alasan pembatasan masalah dalam penelitian ini karena adanya keinginan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta melalui teknik *mind mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis cerpen yang dihadapi oleh para guru di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta.
3. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa SMA Negeri 1 Kretek, Bantul, Yogyakarta dari segi kemampuan bersastra khususnya menulis cerpen sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

G. Batasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan berbahasa seseorang dalam mengekspresikan pikiran, perasaan dan gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga tulisannya diharapkan dapat dipahami oleh orang lain.
2. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan yang berawal dari menemukan sebuah konflik dan dapat mengembangkan konflik tersebut sehingga jika dituangkan dalam bentuk tulisan, apa yang ditulis terkesan menghidupkan kembali kejadian secara utuh.
3. Teknik *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar sehingga hasilnya dapat mencerminkan cara kerja alami otak. Teknik tersebut digunakan sebagai alat mencurahkan gagasan yang tak beraturan namun tetap mengikuti pola otak. Teknik *mind mapping* cara kerjanya dengan mencurahkan gagasan utama di tengah secarik kertas kemudian sub gagasan dituangkan mengelilingi gagasan utama.